

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Pengembangan model dan penilaian kematangan digital SMK dan industri batik dengan lingkup kajian institusi/organisasi merupakan tujuan penelitian ini. Transformasi digital di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan industri batik merupakan keniscayaan, oleh sebab itu adanya instrumen untuk menilai kematangan digital sangat penting untuk mengetahui kondisi awal dan membuat rencana transformasi digital yang lebih baik. Dimensi yang relevan untuk menilai kematangan digital pada SMK dan industri batik terdiri dari manajemen dan organisasi, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi perusahaan. Penilaian tingkat kematangan digital terdiri lima tingkat meliputi: belum siap, kesiapan awal, kesiapan menengah, kesiapan matang, dan sudah menerapkan. Instrumen kematangan digital yang dikembangkan valid dan reliabel dan dapat digunakan untuk menilai kematangan digital SMK dan industri batik. Kematangan digital SMK di Solo berada pada tingkat kesiapan matang, sedangkan kematangan digital industri batik Laweyan Solo berada pada tingkat kematangan menengah. *Focus Group Discussion (FGD)* memberikan penguatan pada hasil penelitian penilaian kematangan digital SMK dan industri batik. Hasil *FGD* menunjukkan keselarasan dengan penelitian kuantitatif. Para narasumber *FGD* menyampaikan bahwa SMK telah melakukan penyiapan dan perbaikan dimensi kematangan digital, sedangkan industri batik Laweyan masih lemah dalam pencatatan basis data, kegiatan bisnis masih beroperasi manual, dan kesulitan dalam pendidikan dan pelatihan. Strategi kolaborasi antara SMK dengan industri batik dengan semangat saling mengisi kekurangan dan saling menguntungkan perlu ditingkatkan. Dimensi manajemen, organisasi dan kepemimpinan serta dimensi orang dan budaya adalah dimensi yang sangat penting pada poses transformasi digital, dan ditindaklanjuti dimensi teknologi, produk dan layanan, serta operasi perusahaan.

6.2 Implikasi

Hasil temuan penelitian memberikan beberapa implikasi baik implikasi teoritis maupun praktis.

Implikasi teoritis: Temuan penelitian kematangan digital SMK dan industri batik memberikan gambaran bahwa kesiapan organisasi dalam melakukan transformasi digital dapat dilihat, diukur dan dipantau dari tingkat kematangan digitalnya. Hasil pengukuran bisa menunjukkan tingkat kematangan digital mulai dari tingkat belum siap sampai dengan sudah melaksanakan transformasi digital. Dimensi-dimensi yang diukur meliputi dimensi: organisasi, manajemen, orang dan budaya, produk dan layanan, teknologi, dan operasi organisasi. Di lingkungan SMK sebagai suatu sistem, juga penting untuk menilai dimensi produk dan layanannya.

Implikasi praktis: Hasil penelitian kematangan digital SMK dan industri batik memberikan implikasi praktis kepada para pimpinan sekolah, pimpinan perusahaan batik dan para praktisi bahwa mereka dapat memanfaatkan atau melakukan penilaian kematangan digital untuk menilai kondisi nyata yang ada, melakukan evaluasi kekurangan atau kelebihan setiap dimensi dan indikatornya. Langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan untuk meningkatkan kematangan digital berdasarkan dimensi atau indikator-indikatornya.

6.3 Rekomendasi

Simpulan penelitian kematangan digital SMK dan industri batik dengan metoda gabungan (*mixed methods*), membuka pemahaman tentang transformasi digital, kematangan digital yang berlangsung pada subyek penelitian. Berdasarkan simpulan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran:

1. SMK yang sudah mencapai kematangan digital matang, dapat memanfaatkan model kematangan digital untuk mempertahankan dan meningkatkan kematangan digitalnya.
2. Model kematangan digital yang dikembangkan dapat dipakai untuk penilaian SMK dan sekolah lainnya, sehingga bisa mengetahui kondisi kematangan digitalnya selanjutnya dapat merencanakan perbaikan kematangan digital.

3. Industri batik dengan tingkat kematangan digital menengah, dapat melakukan evaluasi dan perbaikan kematangan digital. Evaluasi dan perbaikan agar dilakukan pada masing-masing perusahaan batik dan diutamakan dilakukan pada dimensi manajemen, organisasi dan kepemimpinan. Perbaikan pada dimensi lainnya merupakan tindak lanjut dari dimensi tersebut.
4. Penelitian ini masih terbatas dalam hal tingkat generalisasi maupun tingkat kedalamannya. Oleh sebab itu membuka peluang untuk penelitian ke depan untuk kematangan digital dengan cakupan data yang lebih luas. Juga penelitian lebih mendalam tentang dimensi ataupun subdimensi model kematangan digital.